

**SOSIALISASI METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE
TEACHING (CLT) PENINGKATAN SPEAKING
SKILL MENGGUNAKAN PERANGKAT
MULTIMEDIA DI SMA N 1
PAMPANGAN OKI**

**Yuspar Uzer¹, Ferry Hidayad², Yus Vernandes Uzer³, Marleni⁴, Noviati⁵,
Dwi Maharani⁶**

*Universitas PGRI Palembang^{1,2,3,4,5,6}
yusparuzer1980@gmail.com¹*


Abstrak

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul Sosialisasi Metode Communicative Language Teaching (CLT) Dalam Peningkatan Speaking Skill Dengan Menggunakan Perangkat Multimedia DiSMAN 1 PAMPANGAN, OKI secara keseluruhan para peserta didik di SMA Negeri 1 PAMPANGAN OKI sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini. Mereka semua merasa bahagia ketika diberikan ceramah yang diselingi dengan ice breaking yang lucu dan membuat mereka sangat senang mengikuti kegiatan ini. Dengan pakar pemateri 1-6 “Asyiknya Belajar Bahasa Inggris” membuat para peserta didik bisa tertawa terbahak-bahak dan selalu ingin mendengarkan kelucuan beliau dalam penyampaian English words yang lucu dan mudah diterima oleh para peserta didik. Sehingga mengingat bahasa Inggris susah seperti halnya telah hilang dari pikiran mereka, mereka impikan akan berhasil bilamana diikuti dengan langkah-langkah yang disampaikan. Dengan semangatnya itu diharapkan banyak peserta didik tertarik untuk melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas PGRI Palembang dan mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di FKIP. Demikian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang kami laporkan sebagai bahan untuk mendapatkan masukan yang membangun demi peningkatan kegiatan ini supaya bermanfaat untuk semua orang.

Kata kunci: *Communicative Language Teaching, Speaking, Siswa*

Artikel disetujui tanggal: 25-12-2019

Corresponden Author: Yuspar Uzer e-mail: yusparuzer1980@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/dedikasi.v2i2.3126> 

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris yang digunakan sebagai bahasa komunikasi antar bangsa telah menjadi sebuah bahasa yang dibutuhkan selain bahasa ibu di Indonesia saat ini. Tidak sulit

kita temukan orang yang ingin menguasai bahasa Inggris, bahkan saat ini bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan mulai dari tingkat dasar. Sedemikian pentingnya bahasa

WAHANA DEDIKASI

Inggris dalam kehidupan masyarakat saat ini sehingga dalam mempelajari bahasa Inggris kita dituntut untuk menguasainya secara lisan maupun secara tulisan, yang utama adalah secara lisan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar komunikasi antar bangsa sering digunakan dalam bentuk lisan atau percakapan (conversation).

Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang penting di tingkat sekolah menengah atas, siswa sudah dituntut untuk menguasai empat keahlian dalam berbahasa Inggris yaitu keahlian membaca, keahlian berbicara, keahlian mendengar, dan keahlian menulis. Pada berbicara diyakini sebagai keahlian utama yang harus dimiliki siswa agar dapat berkomunikasi secara benar dan lancar. Dalam hal ini berbicara melibatkan interaksi satu atau lebih lawan bicara (Harmer, 2001).

Dengan berdasarkan hal tersebut maka kami berusaha untuk membantu siswa di SMAN 1 PAMPANGAN, OKI dalam memperlancar bahasa Inggris melalui pelatihan percakapan bahasa Inggris komunikatif dengan sistem 1 jam.

Umumnya siswa hanya mempelajari bentuk-bentuk dasar kalimat dengan cara penyusunan kalimat dalam bahasa Inggris serta cara pengucapannya dalam belajar percakapan, tetapi dalam pelatihan ini kami para dosen DTY Program Studi FKIP melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan memberikan pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode giving questions and getting answers bahasa Inggris yang komunikatif yang menggunakan metode pembelajaran 1 jam.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Universitas PGRI Palembang dan L2 Dikti Palembang. Sasaran yang ingin dicapai atas pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah para dosen dapat menerapkan dan mengembangkan kemampuan akademik yang dimilikinya (Padilah et al, 2018), selain itu setelah mengikuti pelatihan ini para siswa diharapkan dapat menampilkan percakapan Bahasa Inggris secara langsung dan tulisan sehingga siswa

WAHANA DEDIKASI

dapat berbicara Bahasa Inggris secara lancar, komunikatif dan cerdas dalam menggunakan bahasa Inggris.

Dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Pembukaan dan UUD 1945
2. Tri Dharma Perguruan Tinggi
3. Pedoman akademik FKIP Universitas PGRI Palembang
4. Program kerja Program Studi DTY FKIP dan program kerja jurusan bahasa dan seni (Hera et al, 2018)

Tema pada kegiatan ini adalah “Sosialisasi Metode Communicative Language Teaching (CLT) Dalam Peningkatan Speaking Skill Dengan Menggunakan Perangkat Multimedia Di SMAN 1 PAMPANGAN, OKI”. Bentuk kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada siswa-siswi di SMAN 1 PAMPANGAN, OKI yang akan dipandu oleh DTY FKIP dan Mahasiswa FKIP Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI PLG Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melibatkan DTY FKIP Universitas PGRI PLG, dan Mahasiswa FKIP Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI PLG serta

unit LPPKM Universitas PGRI Palembang, dan siswa-siswi di SMAN 1 PAMPANGAN, OKI.

BAHAN DAN METODE

Jadwal kegiatan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat beserta materi dan pematerinya adalah sebagai berikut: “**Sosialisasi Metode Communicative Language Teaching (CLT) Dalam Peningkatan Speaking Skill Dengan Menggunakan Perangkat Multimedia DiSMAN 1 PAMPANGAN, OKI.**”**KAMIS, 10 April 2019**

No	Pukul	Materi	Penyaji
1	08.00-09.00 WIB	Pembukaan - Sambutan kepala sekolah - Sambutan ketua pelaksana	- Kepsek - Ketua pelaksana - Tim
2	09.00-10.00 WIB	Materi 1 - Defini Speaking - Contoh-contoh Speaking dan penerapannya	- Marleni, M.Pd
4	10.00-11.00	Materi 2 - Defini	-Feri Hidayad

WAHANA DEDIKASI

	WIB	Metode Communicative Language Teaching (CLT) - Penerapan dan Evaluasi	M.Pd
5	11.00-12.00 WIB	Materi 3 - Perangkat Multimedia - Pengajaran Speaking skill dengan menggunakan Multimedia	-Yuspar Uzer, M.Pd.
6	12.00-13.00 WIB	Materi 4 -Penerapan Metode Communicative Language Teaching (CLT) dengan menggunakan Perangkat Multimedia	-Hj. Noviati, M.Pd
		Materi 5 -Praktek Percakapan	Dwi maharani, M.Pd
		Materi 6 Evaluasi melalui Penerapan Metode Communicative Language Teaching (CLT) dengan menggunakan Perangkat Multimedia	- Yus Vernandes Uzer, M.Pd - Mahasiswa Bahasa Inggris
7	13.00-13.30	Penutupan	Tim

	WIB		
--	-----	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Speaking, Contoh-contoh Speaking dan penerapannya

Berbicara atau speaking adalah proses berpikir dan bernalar, pembelajaran keterampilan berbicara (speaking skill) dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir/bernalarnya, proses komunikasi yang menggunakan keterampilan berbicara tidak bisa dilakukan secara terpisah, proses itu secara alami selalu terpadu dengan proses keterampilan yang lain yaitu menyimak (listening). Kedua keterampilan berbahasa ini hampir merupakan satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan dalam ragam bahasa lisan, ketika kita “mendengar” sesuatu biasanya kita merespon dengan berbicara (speaking) ragam bahasa lisan, dalam percakapan misalnya: sepenuhnya menggunakan keterampilan ini.

Dalam kompetensi komunikatif (competence communicative) terdapat lima komponen diantaranya:

1. Linguistic competence; merupakan unsur utama dari kode bahasa

WAHANA DEDIKASI

(contoh: syntax, morphology, vocabulary, phonology, orthography).

2. Actional competence; merupakan kemampuan memahami dan menyampaikan maksud dengan menerjemahkan dan menampilkan fungsi bahasa (contoh reporting, agreeing/disagreeing, predicting, and suggesting).

3. Discourse Competence; kemampuan menggabungkan struktur bahasa baik lisan maupun tertulis. (contoh: dialogue, policultural speech, poetry, academic paper, and cookery recipe).

4. Sociocultural competence; adalah penguasaan aturan penggunaan bahasa yang berhubungan dengan vocabulary, kesopanan, dan pola dalam situasi sosial dan budaya tertentu.

5. Strategic competence; adalah pengetahuan strategi komunikasi non bahasa yang memungkinkan kita mengatasi masalah ketika masalah komunikasi terjadi. (Murcia et al, 1995).

Keterampilan berbicara (speaking) termasuk keterampilan yang lain disebut juga sebagai actional competence (kompetensi

tindak) yang merupakan salah satu kompetensi dari communicative competence (kompetensi komunikatif). Agar pembelajaran keterampilan berbicara (speaking) bisa optimal dilakukan guru, maka hal penting yang perlu mendapat perhatian adalah melatih siswa untuk tidak malu, dan berani berbicara.

Untuk sekedar bicara yes atau no, banyak siswa belum bisa melakukan apalagi jika harus mengungkapkan hal-hal yang lebih rumit. Situasi pembelajaran yang nyaman, ramah dan menyenangkan, serta dengan panduan dan bimbingan yang cukup dari guru menjadikan siswa lebih betah dikelas sehingga mereka tidak merasa tertekan dan terpaksa. Ada enam kategori produksi oral yang diharapkan dari peserta didik di dalam kelas antara lain: imitative, intensive, responsive, transactional, interpersonal, and extensive (Brown, 2001).

1. Imitative Jenis aktivitas ini adalah focus kepada beberapa unsur bahasa tertentu.

2. Intensive Intensive speaking mencakup beberapa aktivitas

WAHANA DEDIKASI

speaking dalam berlatih beberapa aspek phonology dan grammatical.

3. Responsive Responsive membutuhkan sebuah jawaban baik bagi guru maupun peserta didik. Berikut merupakan contoh yang diambil dari Brown (2001). T: How are you today? S: Pretty good, thanks, and you?

4. Transactional (dialog) Dalam kegiatan ini, siswa membuat dialog dimana mereka berkomunikasi menggunakan idea tau opini mereka. Berikut merupakan contoh kegiatan transactional. S: The United Nations should have more authority. T: More authority than what? S: Than it does right now. T: What do you mean? S: Well, for example, the United Nations should have the power to force a country like Iraq to destroy its nuclear weapons. T: You don't think the UN has that power now? S: Obviously not. Iraq is still manufacturing nuclear bombs.

5. Interpersonal (dialogs) Interpersonal dialogs digunakan untuk menjaga hubungan social antara pembicara. Dalam kegiatan ini, dialog tidak hanya menanyakan tentang informasi. Berikut merupakan contoh yang

diambil dari Brown (2001). Amy : Hi Bob, how's it going? Bob : Oh, so so. Amy : Not a great weekend, huh? Bob : Well, far be it from me to criticize, but I'm pretty miffed about last week. Amy : What are you talking about? Bob : I think you know perfectly well what I'm talking about.

6. Extensive (monologues) Extended monologue digunakan oleh siswa tingkat menengah dan tingkat atas. Bentuk dari kegiatan ini bisa berupa laporan, ringkasan, pidato pendek, atau presentasi. Dalam extensive monologue, siswa bisa mempersiapkan ataupun tidak ketika akan tampil.

2. Defini Metode Communicative Language Teaching (CLT), Penerapan dan Evaluasi

Harmer mengatakan (1998), "Communicative Language Teaching is the name which was given to a set of beliefs which included not only a re-examination of what aspect of language to teach, but also in a shift in emphasis in how to teach". Jadi, berdasarkan pendapat Harmer dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses belajar mengajar ada dua aspek yang perlu diperhatikan yaitu bahasa

WAHANA DEDIKASI

yang dipakai ketika mengajar dan juga bagaimana cara mengajar, khususnya dalam pengajaran bahasa komunikatif. Dalam aspek "apa yang harus diajarkan", pendekatan komunikatif menekankan pentingnya fungsi bahasa dibandingkan hanya berfokus pada tata bahasa dan kosakata, prinsipnya yaitu untuk melatih siswa agar dapat menggunakan bahasa yang baik di berbagai konteks dan untuk berbagai tujuan seperti berkomunikasi. Sedangkan untuk aspek "Bagaimana cara mengajar", pendekatan komunikatif berkaitan erat dengan gagasan bahwa belajar bahasa dapat membantu diri sendiri untuk lebih memahami bahasa yang dipelajari serta banyak paparan bahasa yang digunakan diberbagai kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa.

Larsen mengatakan (2000), "Communicative Language Teaching aims broadly to apply the theoretical perspective of the communicative approach by 3 making communicative competence the goal of language teaching and by acknowledging the independents of language and communication". Jadi berdasarkan

pendapat Larsen, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengajaran Bahasa komunikatif yaitu memberikan kebebasan kepada pengguna bahasa atau pelajar untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi. Harmer (1998) juga berpendapat "During learning process of CLT, students' are hoped to communicate orally and conquer all components of communicative competence and teacher is being motivator, assessor, facilitator, and corrector during students' discussion or speaking in front of the class. In addition, the teacher also should make their lesson interesting so the students don't fall a sleep during learning English".

Jadi berdasarkan pendapat Harmer, selama proses pengajaran yang menggunakan pendekatan pengajaran bahasa komunikatif, siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara lisan dan menaklukkan semua komponen kompetensi komunikatif dan guru menjadi motivator, penilai, fasilitator, dan korektor selama siswa diskusi atau berbicara di depan kelas. Selain itu, guru juga harus membuat pelajaran mereka menarik sehingga siswa tidak jatuh tertidur selama

WAHANA DEDIKASI

belajar bahasa Inggris. Pengajaran bahasa komunikatif menggunakan situasi kehidupan nyata. Guru membuat sebuah situasi yang mungkin akan ditemui siswa dalam kehidupan nyata untuk melatih penggunaan bahasa siswa tersebut. Berbeda dengan metode audio lingual pengajaran bahasa, yang hanya bergantung pada pengulangan dan latihan. Pendekatan komunikatif membuat siswa terlepas dari ketegangan akibat hasil-hasil latihan kelas, Motivasi siswa dalam belajar berasal dari keinginan mereka untuk berkomunikasi dengan berbagai topik(Pica.1988)

3. Pengajaran Speaking skill menggunakan perangkat Multimedia dan Evaluasi.

Memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber-sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan

kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kita. Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam-macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya.

Belajar hanya akan efektif jika siswa belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi metode dan multi media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar.

Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi,

WAHANA DEDIKASI

sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. Media pendidikan, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan juga merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus

digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan.

Menurut Heinich, Molenida, dan Russel (1993) berpendapat bahwa “teknologi atau media pembelajaran sebagai penerapan ilmiah tentang proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar. Menurut Ali (1992) berpendapat bahwa “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar”. Menurut Gagne (1990) berpendapat bahwa “Kondisi yang berbasis media meliputi jenis penyajian yang disampaikan kepada para pembelajar dengan penjadwalan, pengurutan dan pengorganisasian. Menurut Miarso (2004) berpendapat bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajarsehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar”. Dengan

WAHANA DEDIKASI

demikian dapat disimpulkan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti film, buku, dan kaset. Pengaturan media pembelajaran harus sedemikian rupa sehingga mendukung suasana belajarmengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah system. Aktivitas belajar mengajar memiliki komponen-komponen tertentu. Tanpa adanya salah satu komponen saja, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan sempurna. Ibarat sebuah mobil, mobil tidak akan berjalan dengan baik jika banyak jelek atau tidak ada.

Fungsi media pembelajaran yaitu:

- Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
- Penggunaan media merupakan bagian internal dalam system pembelajaran.
- Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya

memahami materi yang disajikan oleh Guru dalam kelas.

- Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran banyak disampaikan oleh para ahli media pembelajaran, di antaranya Asra (2007) mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti foto, gambar dan poster.
- b. Media audio yaitu media yang hanya dapat didengar saja seperti kaset audio, MP3, dan radio.
- c. Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus didengar seperti film suara, video, televise dan *sound slide*.
- d. Multimedia adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film.
- e. Media realia yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, seperti tumbuhan, batuan, air, sawah, dan sebagainya.

WAHANA DEDIKASI

Pengelompokan jenis-jenis media pembelajaran juga diungkapkan oleh Ashar (2011) yaitu:

a. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.

b. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya *tape recorder*, dan radio.

c. Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya

4. Penerapan Metode Communicative Approach Menggunakan Perangkat Multimedia dan Praktek Percakapan.

Dialog 1

Rahma: Here, Vivvy. See it. It is cheaper than the soaps that we found in the previous store and I think its quality is better. Hmm. I love the scent. I think I am going to buy it. How about you?

Vivvy: I don't know. I haven't decide yet.

Rahma: Let's see the others.

Vivvy: Rahma, look at this. It is more expensive than the first soap we found but the quality is worse. I think I love the first one even though yours is cheaper.

Rahma: It's okay, vy. Choose the one you love.

Vivvy: Alright. I like your words.

Rahma: I know I'm good at words.

Dialog 2

Ganesh: Sasha and Lily, I am confused in deciding the theme of our school's farewell party. Do you have any idea?

Sasha: I have thought about this since last week.

Ganesh: What is that?

Sasha: How about Hero? So, we will ask the participant to dress in formal way and they need to bring the poster of their heroes. We promote nationalism and the value of gratitude to our country.

Ganesh: That's cool. How about you, Lily? Do have any opinion?

Lily: I am thinking about local wisdom and culture.

Ganesh: Can you describe it?

Lily: The dress code must be traditional custome and we can show several art performances from some regions of our country, and don't forget to campaign about think globally act locally.

Sasha: I like your idea, Lily. It is greater than mine.

Lily: Really? I am not quite sure since I agree on your idea. Hero theme is more amazing.

Ganesh: Well, please stop the compliment war. Your ideas are incredible, girls. I will consider those themes.

Sasha: Why don't you decide it now? Don't take more time because our teachers will ask us about the progress of the event today.

Lily: Yeah, that's right. So which one do you choose Ganesh?

Ganesh: Actually, I have the same idea with Sasha. I think hero theme is closer to red line of our event, that is thanking teachers.

Lily: Yup, I agree. Hero theme is more appropriate than the themes that we have discussed.

Sasha: Alright. Wrap it!

Dialog 3

Mutia: Aji, do you remember when we were kids? Who is taller?

Aji: I do remember it. Of course I'm taller than you.

Mutia: Is that true? I don't think so. See this picture. It was our childhood. This is me and that is you. Absolutely, I am taller than you. I am smarter than you. I am better at playing soccer than you.

Aji: That condition was when I was a kid. Now, I am handsome. I am a captain of soccer team at school, and I am taller than you. Now is more important than past.

Mutia: Justification never ends. You always beat what I say. It's fine since you are my younger brother. Please be my guardian forever.

Aji: Don't worry. I will always do that no matter what.

Mutia: Thank you, my little big brother.

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul Sosialisasi Metode Communicative Language Teaching (CLT) Dalam Peningkatan Speaking Skill Dengan Menggunakan Perangkat Multimedia di SMAN 1 PAMPANGAN, OKI secara keseluruhan para peserta didik di SMAN 1 PAMPANGAN OKI sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini. Mereka semua merasa bahagia ketika diberikan ceramah yang diselingi dengan ice breaking yang lucu dan membuat mereka sangat senang mengikuti kegiatan ini. Dengan pakar pemateri 1-6 "Asyiknya Belajar Bahasa Inggris" membuat para peserta didik bisa tertawa terbahak bahak dan selalu ingin mendengarkan kelucuan beliau dalam penyampaian English words yang lucu dan mudah

WAHANA DEDIKASI

diterima oleh para peserta didik. Sehingga mengingat bahasa Inggris susah sepertinya telah hilang dari pikiran mereka. Mereka impikan akan berhasil bilamana diikuti dengan langkah-langkah yang disampaikan. Sukses tidak hanya bisa bermimpi, tetapi bagaimana bisa melaksanakan hal-hal yang menjadi ikhtiar dalam pencapaian mimpi tersebut. Pada sesi tanya jawab, peserta didik bersemangat untuk menunjukkan jarinya untuk segera cepat mendapatkan kesempatan menyampaikan pertanyaannya.

Karena memang terbatasnya waktu, dengan jumlah peserta didik yang banyak membuat semuanya tidak berkesempatan bertanya. Sebagian dari mereka sekitar 10 peserta didik yang bisa bertanya pada kesempatan tersebut. Dengan semangatnya itu diharapkan banyak peserta didik tertarik untuk melanjutkan studi ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas PGRI Palembang dan mengambil Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di FKIP.

DAFTAR PUSTAKA

- Dudeny, Gavin & Hockly, Necky. (2007), *How to teach English with technology*. England – Pearson Education Limited
- Gebhard, Gerry. (2000). *Teaching English as A Second or Foreign Language*. Oxford : University Press
- Hegelsen, Marc. (2003), *Listening. In Prochcal Lahuage Geaching*. Nunan, David (eds.) New Your: McGraw Hill.
- Hera, T., Rochayati, R., Diah, N., Elvandari, E., & Nurdin, N. (2018). *Pelatihan tari lenggang patah sembilan dalam konteks pementasan tari pada siswa-siswi smp negeri 30 kota Palembang. Wahana dedikasi, 1(2)*.
- Harmer, Jeremy. (2007). *How to teach English*. Cambridge, UK. England New edition. Pearson Educatied Limited
- Heinech, R. Melendia, M. Sussel, I.D. & Smaldir, S.E. (1996) *Instructional Media and Technologies for Learning (4th ed)* Englewood Cliffs, NJ : Prentice Hall, Inc.
- Jack C. Richards and Willy A. Renandya (eds.) *Cambridge : CUP. Pengantar Komunikasi Massa, Jilid 1 edisi 5, Melek Media dan Budaya* Stanley J. Baran, Penerbit Erlangga Jakarta.

WAHANA DEDIKASI

Nunan, David, (2002). Listening in Language Learning. In Methodology in Language Teaching An Anthology of Corrent Practice.

Padilah, P., Utami, F., Jaya, M. P. S., Sinaga, S. I., Novianti, R., & Noverina, R. (2018). Sosialisasi Inovasi Media Pembelajaran Permainan Tunas Integritas Untuk Perkembangan Anak Usia Dini di PAUD Kasih Bunda Yuliani Kec. Ilir Barat I. *Wahana Dedikasi*, 1(2).

Sutirman, M.Pd. Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif. Graha Ilmu – Yogyakarta 2013
Azhar Arsyad Media Pembelajaran Jakarta Rajawali Pers 2011

Sadtono, Vugene, Antologi Pengajaran Bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.